



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

EDISI SENIN, 13 JULI 2026

RINGKASAN BERITA HARI INI



Wabup Mimik Idayana Sikat Prostitusi, Judi, dan Miras

Razia di Tiga Titik Sidoarjo

Sidoarjo, Memorandum

Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana memimpin inspeksi mendadak (sidak) dan razia penyakit masyarakat (pekat) di tiga lokasi, yakni kawasan selatan Pabrik Gula Kremsung, lokalisasi Krengseng Krian, serta Desa Lebo, sebagai upaya menciptakan situasi aman dan kondusif, Sabtu (11/7) malam.

Operasi dipimpin Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Sidoarjo Yany Setyawan bersama personel Satpol PP TNI, Polri, serta unsur Forkopimka. Penertiban dilakukan untuk menekan praktik prostitusi, perjudian, peredaran minuman keras, sekaligus mencegah penyebaran HIV/AIDS.

Lokasi pertama yang didatangi berada di warung-warung remang-remang Desa Mojo-runt, kawasan selatan Pabrik Gula Kremsung, yang diduga menjadi tempat praktik prostitusi. Namun, dalam razia tersebut petugas tidak menemukan aktivitas maupun pelanggan.

Rombongan kemudian bergerak ke kawasan lokalisasi Krengseng, Kecamatan Krian. Di lokasi itu petugas menyisir sejumlah gubuk dan warung yang diduga digunakan sebagai tempat transaksi prostitusi.

Petugas juga menerima informasi adanya praktik perjudian berupa sabung ayam dan permainan kartu cap jidi yang selama ini dikeluhkan warga. Dalam operasi tersebut, petugas mengamankan empat wanita penghibur.

Meski demikian, sebagian besar lokasi telah kosong saat petugas tiba. Diduga informasi

tah desa segera melakukan pendataan dan penataan ulang seluruh lapak yang memanfaatkan aset desa agar memiliki kejelasan administrasi serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa.

"Hari ini saya ada di Desa Lebo. Di sini banyak lapak karaoke dan tempat tongkrongan yang berdiri di tanah kas desa. Kepala desa yang baru harus segera mendata dan menata ulang, berapa jumlah lapaknya, bagaimana pengelolaannya, dan berapa pemasukan untuk desa. Tadi juga kami menemukan berbagai jenis minuman keras di lokasi serta pengunjung yang tidak membawa kartu identitas," ujarnya.

Menanggapi dugaan kebobrokan informasi operasi, Mimik mengaku hal tersebut menjadi evaluasi agar razia berikutnya berjalan lebih efektif.

"Ada tiga titik yang tadi kami datangi, tetapi sudah sepi karena

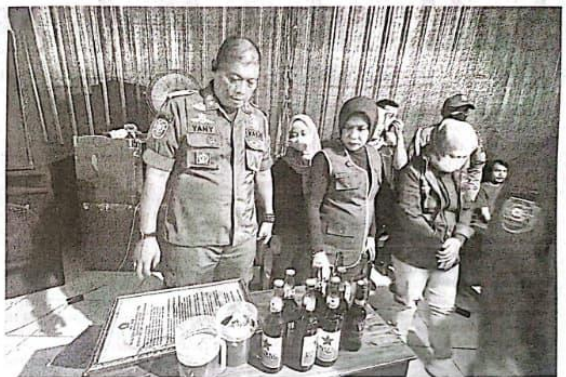
diduga informasinya bocor. Ini menjadi evaluasi ke depan agar operasi berikutnya bisa lebih efektif," katanya.

Ia menegaskan kawasan yang selama ini menjadi lokasi penyakit masyarakat harus segera dibersihkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan publik.

"Lokasi seperti ini harus segera dibersihkan. Setelah ditertibkan, lahannya bisa dimanfaatkan menjadi ruang terbuka hijau atau taman agar memberikan manfaat bagi masyarakat," imbuhnya.

Mimik memastikan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo bersama aparat terkait akan terus menggelar razia secara berkelanjutan untuk memberantas praktik-praktik yang mengganggu ketertiban umum.

"Razia akan terus kami lakukan. Sikat habis! Sidoarjo harus bersih, nyaman, dan asri," pungkasnya. (krl/jok/fer)



Wabup Sidoarjo Mimik Idayana memimpin razia prostitusi, perjudian, dan minuman keras di tiga lokasi bersama aparat gabungan.

Polwan Polresta Sidoarjo Beri Pengamanan Humanis di CFD Alun-alun

Sidoarjo, Memorandum

Personel Polisi Wanita (Polwan) Polresta Sidoarjo melaksanakan pengamanan dan pelayanan humanis kepada masyarakat dalam kegiatan car free day (CFD) di Alun-alun Sidoarjo untuk memastikan situasi tetap aman, tertib, dan kondusif, Minggu (12/7).

Pengamanan dipimpin Ipda Linpati Muandri. Keluadiran para Polwan memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat yang memadati kawasan Alun-alun Sidoarjo untuk be-

bersama keluarga.

Dengan mengedepankan pendekatan humanis, personel Polwan tidak hanya melakukan pengaturan arus lalu lintas di sekitar lokasi, tetapi juga menyampaikan imbauan kamtibmas kepada pengunjung agar selalu menjaga ketertiban, kebersihan, dan keselamatan selama kegiatan berlangsung.

Ipda Linpati Muandri mengatakan, pengamanan tersebut merupakan bentuk pelayanan Polri kepada masyarakat agar pelaksanaan CFD berlangsung

aman dan nyaman saat beraktivitas di CFD. Selain pengamanan, kami juga mengedepankan pendekatan humanis dengan memberikan imbauan serta membantu masyarakat yang membutuhkan," jelasnya.

Melalui pengamanan tersebut, Polwan Polresta Sidoarjo menegaskan komitmennya untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan mengedepankan sikap humanis, sehingga setiap kegiatan masyarakat dapat



200 Meter Tanggul Lumpur Diperkuat



Diduga Razia Bocor, Warung Remang-Remang Sudah Sepi

Operasi Pengawasan Lapangan (PGL) yang dipimpin Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Sidoarjo Yany Setyawan, Sabtu (11/7) malam, di lokasi telah sepi.

Wabup Perintah Bupati Sidoarjo Yany Setyawan memimpin inspeksi mendadak (sidak) dan razia penyakit masyarakat (pekat) di tiga lokasi, yakni kawasan selatan Pabrik Gula Kremsung, lokalisasi Krengseng Krian, serta Desa Lebo, sebagai upaya menciptakan situasi aman dan kondusif, Sabtu (11/7) malam.

Ganggu Akses Jemaat, Gereja Minta Dua Titik Parkir CFD Ditertibkan

SIDOARJO - Pasca adanya keluhan terkait parkir Car Free Day (CFD) di Alun-Alun Sidoarjo dari jemaat di lima gereja, Dishub Sidoarjo telah menata ulang area parkir. Persoalan berkurang. Meski begitu, pengurus lima gereja meminta parkir dievaluasi lagi karena masih ada dua titik yang mengganggu akses jemaat menuju tempat ibadah kemarin (12/7).

Dua titik tersebut berada di depan GPIB Bethesda dan tikungan dekat GPdI Elohim. Lahan parkir di depan GPIB Bethesda masih digunakan pengunjung CFD. Sedangkan sepeda motor masih terlihat parkir



di tikungan dekat GPdI Elohim sehingga ruang kendaraan untuk berbelok menjadi lebih sempit. Juru bicara lima gereja Yonathan Toar Sangari berharap penertiban di dua titik parkir tersebut segera dilakukan pada CFD pekan depan. "Kalau dua titik itu bisa dibenahi, persoalan akses gereja saat CFD selesai," kata Yonathan.

Kepala UPT Parkir Dishub Sidoarjo Fajar Rusdiono akan mengevaluasi dua titik yang masih menjadi keluhan gereja. "Kami akan mengevaluasi lagi agar tidak mengganggu akses jemaat yang beribadah," kata Fajar. (ful/hen)

EVALUASI: Razia gabungan yang dipimpin Wabup Sidoarjo diduga bocor karena banyak yang sepi.

Komisi C Soroti Kebocoran Razia Krengseng Krian



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Wabup Mimik Idayana Sikat Prostitusi, Judi, dan Miras

Razia di Tiga Titik Sidoarjo

Sidoarjo, Memorandum

Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana memimpin inspeksi mendadak (sidak) dan razia penyakit masyarakat (pekat) di tiga lokasi, yakni kawasan selatan Pabrik Gula Krembung, lokalisasi Krengseng Krian, serta Desa Lebo, sebagai upaya menciptakan situasi aman dan kondusif, Sabtu (11/7) malam.

Operasi dipimpin Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Sidoarjo Yany Setyawan bersama personel Satpol PP, TNI, Polri, serta unsur Forkopimka. Penertiban dilakukan untuk menekan praktik prostitusi, perjudian, peredaran minuman keras, sekaligus mencegah penyebaran HIV/AIDS.

Lokasi pertama yang didatangi berada di warung-warung remang-remang Desa Mojo-runtut, kawasan selatan Pabrik Gula Krembung, yang diduga menjadi tempat praktik prostitusi. Namun, dalam razia tersebut petugas tidak menemukan aktivitas maupun pelanggaran.

Rombongan kemudian bergerak ke kawasan lokalisasi Krengseng, Kecamatan Krian. Di lokasi itu petugas menyisir sejumlah gubuk dan warung yang diduga digunakan sebagai tempat transaksi prostitusi.

Petugas juga menerima informasi adanya praktik perjudian berupa sabung ayam dan permainan kartu cap jiki yang selama ini dikeluhkan warga. Dalam operasi tersebut, petugas mengamankan empat wanita penghibur.

Meski demikian, sebagian besar lokasi telah kosong saat petugas tiba. Diduga informasi mengenai operasi lebih dahulu bocor sehingga para pelaku

meninggalkan lokasi sebelum razia dilaksanakan.

Mimik menegaskan penertiban tidak boleh berhenti. Ia meminta bangunan liar yang berdiri di kawasan tersebut segera dibongkar sesuai prosedur, dilanjutkan pembersihan dan pengamanan agar tidak kembali digunakan sebagai lokasi penyakit masyarakat.

"Kalau memang berpindah tempat, segera dibersihkan. Jangan sampai dibiarkan berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Begitu terlihat ada aktivitas lagi, langsung ditertibkan. Nanti lama-lama mereka akan bosan sendiri kalau tidak diberi ruang," tegasnya.

Ia juga menginstruksikan seluruh tahapan administrasi penertiban, mulai surat peringatan hingga pembongkaran mandiri, dilaksanakan sesuai ketentuan serta setiap perkembangan penanganan segera dilaporkan.

Usai dari Krengseng, rombongan melanjutkan sidak ke Desa Lebo. Di lokasi tersebut, Mimik menemukan sejumlah lapak karnako dan tempat tongkrongan yang berdiri di atas tanah kas desa (TKD). Petugas juga menemukan berbagai jenis minuman keras serta sejumlah pengunjung yang tidak membawa kartu identitas.

Mimik meminta pemerin-

tah desa segera melakukan pendataan dan penataan ulang seluruh lapak yang memanfaatkan aset desa agar memiliki kejelasan administrasi serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa.

"Hari ini saya ada di Desa Lebo. Di sini banyak lapak karnako dan tempat tongkrongan yang berdiri di tanah kas desa. Kepala desa yang baru harus segera mendata dan menata ulang, berapa jumlah lapaknya, bagaimana pengelolaannya, dan berapa pemasukan untuk desa. Tadi juga kami menemukan berbagai jenis minuman keras di lokasi serta pengunjung yang tidak membawa kartu identitas," ujarnya.

Menanggapi dugaan kebobrokan informasi operasi, Mimik mengaku hal tersebut menjadi evaluasi agar razia berikutnya berjalan lebih efektif.

"Ada tiga titik yang tadi kami datangi, tetapi sudah sepi karena

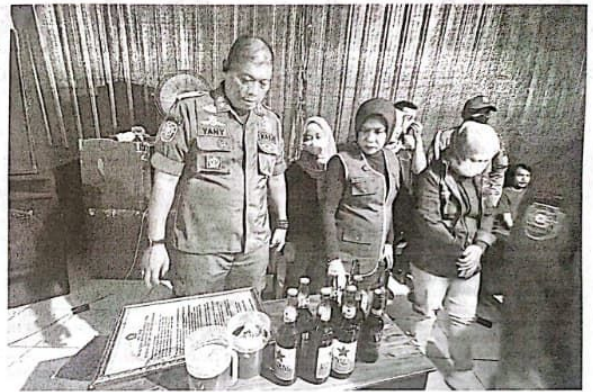
na diduga informasinya bocor. Ini menjadi evaluasi ke depan agar operasi berikutnya bisa lebih efektif," katanya.

Ia menegaskan kawasan yang selama ini menjadi lokasi penyakit masyarakat harus segera dibersihkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan publik.

"Lokasi seperti ini harus segera dibersihkan. Setelah ditertibkan, lahannya bisa dimanfaatkan menjadi ruang terbuka hijau atau taman agar memberikan manfaat bagi masyarakat," imbuhnya.

Mimik memastikan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo bersama aparat terkait akan terus menggelar razia secara berkelanjutan untuk memberantas praktik-praktik yang mengganggu ketertiban umum.

"Razia akan terus kami lakukan. Sikat habis! Sidoarjo harus bersih, nyaman, dan asri," pungkasnya. (kri/jok/fer)



Wabup Sidoarjo Mimik Idayana memimpin razia prostitusi, perjudian, dan minuman keras di tiga lokasi bersama aparat gabungan.

Polwan Polresta Sidoarjo Beri Pengamanan Humanis di CFD Alun-alun

Sidoarjo, Memorandum

Personel Polisi Wanita (Polwan) Polresta Sidoarjo melaksanakan pengamanan dan pelayanan humanis kepada masyarakat dalam kegiatan car free day (CFD) di Alun-alun Sidoarjo untuk memastikan situasi tetap aman, tertib, dan kondusif, Minggu (12/7).

Pengamanan dipimpin Ipda Lianati Muandri. Kehadiran para Polwan memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat yang memadati kawasan Alun-alun Sidoarjo untuk berolahraga, berekreasi, maupun menikmati suasana akhir pekan

bersama keluarga.

Dengan mengedepankan pendekatan humanis, personel Polwan tidak hanya melakukan pengaturan arus lalu lintas di sekitar lokasi, tetapi juga menyampaikan imbauan kamtibmas kepada pengunjung agar selalu menjaga ketertiban, kebersihan, dan keselamatan selama kegiatan berlangsung.

Ipda Lianati Muandri mengatakan, pengamanan tersebut merupakan bentuk pelayanan Polri kepada masyarakat agar pelaksanaan CFD berlangsung aman dan lancar. "Kami hadir untuk memas-

tikan masyarakat merasa aman dan nyaman saat beraktivitas di CFD. Selain pengamanan, kami juga mengedepankan pendekatan humanis dengan memberikan imbauan serta membantu masyarakat yang membutuhkan," jelasnya.

Melalui pengamanan tersebut, Polwan Polresta Sidoarjo untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan mengedepankan sikap humanis, sehingga setiap kegiatan masyarakat dapat berlangsung aman, tertib, dan kondusif. (jok/fer)



Personel Polwan Polresta Sidoarjo memberikan pengamanan dan pelayanan humanis saat car free day di Alun-alun Sidoarjo.

MEMORANDUM
BEKERJA DAN MEMBELA TANAH AIR



EVALUASI: Razia gabungan yang dipimpin Wabup Sidoarjo diduga bocor karena banyak yang sepi.

Komisi C Soroti Kebocoran Razia Krengseng Krian

KEBOCORAN informasi dalam razia kawasan lokasi Krengseng, Desa Jerukgamping, Kecamatan Krian, Sabtu (11/7) malam, menjadi perhatian Komisi C DPRD Sidoarjo.

Razia yang digelar Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo bersama Forkopimda dinilai tetap menjadi langkah positif, namun harus dievaluasi agar kejadian serupa tidak kembali terulang.

Anggota Komisi C DPRD Sidoarjo M Abud Asyrofi menegaskan, evaluasi terhadap kebocoran informasi razia sangat diperlukan.

Menurutnya, keberhasilan penertiban tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan di lapangan, tetapi juga kesiapan dan koordinasi seluruh pihak yang terlibat.

"Kita harapkan perlu adanya evaluasi tetap. Yang pertama, tetap kami sampaikan apresiasi untuk Forkopimda yang cepat bertindak karena keluhan-keluhan masyarakat," ujar Abud, Minggu (12/7).

● Ke Halaman 10

Komisi C Soroti...

Abud berharap, kegiatan serupa terus dilakukan secara berkelanjutan. Tak hanya melakukan razia, melainkan juga harus melakukan pendampingan dan bimbingan pasca razia. "Tapi harapan kita tidak berhenti sampai di sini. Harapan kita tetap continue, harus ada perbaikan-perbaikan, bukan hanya sekadar hadir, tapi ada bimbingan berkelanjutan," terangnya.

Politisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) itu menilai langkah Pemkab Sidoarjo menertibkan kawasan yang diduga menjadi lokasi praktik prostitusi patut diapresiasi. Terlebih, upaya

tersebut berkaitan dengan pencegahan penyebaran HIV/AIDS yang jumlah kasusnya di Sidoarjo tergolong tinggi. "Dengan data yang kita punya, kasus HIV kita sangat tinggi. Ini peran pemerintah daerah luar biasa. Patut kita apresiasi. Langkah ini sangat positif dan harus terus berlanjut," katanya.

Abud menegaskan, penanganan persoalan prostitusi tidak cukup hanya dengan razia. Menurutnya, para pekerja yang terlibat juga perlu mendapatkan pembinaan agar memiliki alternatif pekerjaan dan tidak kembali ke aktivitas yang sama. Selain itu, ia menilai kebocoran informasi razia harus menjadi perha-

tian bersama. Menurutnya, penanganan persoalan tersebut membutuhkan sinergi seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan unsur terkait, sehingga pelaksanaan razia dapat berjalan lebih efektif.

"Ini menjadi atensi bersama. Kita tidak pernah bisa membangun hanya dengan satu OPD atau satu perangkat. Semua lini harus bisa bekerja sama. Kita tidak bisa bergerak sendiri, semuanya harus berjalan bersama-sama," tegasnya.

Abud mengungkapkan, berdasarkan informasi yang diterimanya, aktivitas di kawasan lokalisasi Krengseng sudah berlangsung cukup lama.

"Infonya sudah lama sekali. Mun-

gkin sudah dua sampai tiga tahun lebih. Yang pasti, langkah pemerintah ini positif dan sekecil apa pun harus tetap kita apresiasi," ujarnya.

Seperti diketahui, Pemkab Sidoarjo menggelar razia di tiga titik yang diduga menjadi lokasi rawan praktik prostitusi, yakni kawasan warung remang-remang Desa Tanjek Wagir, Kecamatan Krembung, lokalisasi Krengseng di Desa Jerukgamping, Kecamatan Krian, serta warung karaoke di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo.

Razia tersebut merupakan bagian dari upaya pemerintah menekan penyebaran HIV/AIDS melalui deteksi dini di lokasi-lokasi yang

dianggap berisiko tinggi.

Namun, diduga karena informasi operasi telah bocor, petugas tidak menemukan Pekerja Seks Komersial (PSK) di dua lokasi pertama.

Petugas hanya menemukan bilik-bilik kamar, alat kontrasepsi, serta beberapa orang yang diduga dalam kondisi mabuk. Di kawasan Krengseng, petugas juga membongkar sejumlah bangunan yang diduga digunakan sebagai tempat praktik asusila.

Meski demikian, dalam operasi di warung karaoke Desa Lebo, petugas masih berhasil mengamankan 12 botol minuman keras (miras), enam lady companion (LC), serta seorang pemilik warung karaoke. (dik/vga)



Gusur Warung Remang-remang

► Tekan HIV/AIDS yang Membayangi Usia Produktif

SIDOARJO, SURYA - Ancaman HIV/AIDS di Kabupaten Sidoarjo masih menjadi pekerjaan rumah besar. Di tengah tingginya kasus pada usia produktif, keberadaan kawasan remang-remang eks Tol HK di Jabon dinilai menjadi salah satu titik yang harus ditertibkan. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo memastikan seluruh bangunan karaoke ilegal di lokasi tersebut dibongkar agar tidak lagi menjadi tempat aktivitas yang berisiko memicu penyebaran penyakit.

Kafe remang-remang di kawasan eks Tol HK dipastikan berhenti beroperasi. Seluruh pihak secepat tempat karaoke ilegal yang menjual minuman keras dan menyediakan pemandu lagu itu tidak boleh lagi beraktivitas setelah operasi penertiban beberapa waktu lalu.

Dalam operasi gabungan tersebut, petugas menemukan banyak minuman keras, puluhan perempuan pemandu lagu yang juga diduga melayani praktik open BO, serta bangunan karaoke yang berdiri tanpa izin.

"Harus dibongkar itu. Setelah penertiban, bangunan-bangunan yang ada di sana juga harus dibongkar karena tidak ada izinnya. Serta berpotensi digunakan beroperasi lagi jika tidak dibongkar," tegas Bupati Sidoarjo Subandi.

Meski demikian, pembongkaran belum bisa dilakukan seketika. Lahan tersebut merupakan aset Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Brantas sehingga diperlukan koordinasi lintas instansi sebelum eksekusi dilakukan.

Satpol PP Sidoarjo kini tengah menyiapkan langkah tersebut. Rapat koordinasi akan digelar bersama sejumlah pihak untuk menertibkan bangunan liar di kawasan itu.

Hasil pendataan menunjukkan terdapat ratusan bangunan di sepanjang kawasan eks Tol HK. Sebagian ditam-

STORY HIGHLIGHTS

- Data Dinkes tercatat 7.182 orang dengan HIV (ODHIV).
- 4.518 orang berdomisili di Sidoarjo dan 2.664 berasal dari luar daerah.
- Usia 25-40 tahun (produktif) mencapai 3.767 orang.

faatkan sebagai tempat karaoke, sementara lainnya digunakan sebagai warung kopi, angkringan, dan usaha kecil lain.

Bangunan permanen yang dijadikan tempat karaoke menjadi perhatian utama karena seluruhnya tidak mengantongi izin.

"Tidak ada izinnya. Di sana juga ada minuman keras, serta ada pemandu lagunya," ujar Kepala Satpol PP Sidoarjo Yany Setyawan.

Temuan tersebut diperoleh saat operasi gabungan pada 4 Juli 2026 yang melibatkan 252 personel dari Satpol PP Kabupaten Sidoarjo, Polresta Sidoarjo, Kodim 0816 Sidoarjo, Subdenpom, Garnisun, Dinas Kesehatan, serta Disdukcapil.

Tekan risiko HIV

Penertiban kawasan remang-remang itu juga dikaitkan dengan upaya menekan penyebaran HIV/AIDS di Kabupaten Sidoarjo yang hingga kini masih didominasi kelompok usia produktif.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo mencatat terdapat 7.182 orang dengan HIV (ODHIV). Sebanyak 4.518 orang berdomisili di Sidoarjo, sedangkan 2.664 lainnya berasal dari luar daerah.

Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kabupaten Sidoarjo, Rahuni

Alfiyanti Nisaul Kholrot, mengatakan kelompok usia 25-40 tahun menjadi penyumbang kasus terbanyak, yakni mencapai 3.767 orang.

"Kalau dilihat dari kelompok umur, paling tinggi memang usia 25 sampai 40 tahun. Jumlahnya mencapai 3.767 orang. Ini merupakan kelompok usia produktif," katanya.

Kelompok usia 18-24 tahun tercatat sebanyak 999 kasus.

Usia di atas 50 tahun mencapai 2.240 kasus, usia 0-10 tahun sebanyak 116 kasus, sedangkan usia 11-17 tahun sebanyak 60 kasus.

Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki masih mendominasi dengan 4.593 kasus, sedangkan perempuan sebanyak 2.589 kasus. Dari total kasus yang ditemukan, sebanyak 4.782 ODHIV masih hidup. Sebanyak 3.064 orang menjalani terapi antiretroviral (ARV), sedangkan 1.708 lainnya berstatus lost to follow up (LFU). Sebanyak 1.718 ODHIV tercatat meninggal dunia dan 692 lainnya dirujuk ke fasilitas kesehatan lain.

Berdasarkan kelompok populasi, laki-laki seks dengan laki-laki (LSL) menjadi kelompok terbanyak dengan 1.193 kasus. Disusul pelanggan penaja seksual sebanyak 535 orang, pasien tuberkulosis (TB) 468 orang, pasangan ODHIV 445 orang, pasangan berisiko tinggi 397 orang, wanita pekerja seks (WPS) 204 orang, ibu hamil 200 orang, warga binaan pemasyarakatan 90 orang, waria 73 orang, pengguna narkoba suntik 51 orang, calon pengantin dan anak ODHIV masing-masing 35 orang, pasien infeksi menular seksual 29 orang, pasien hepatitis enam orang, serta 3.427 kasus lain yang belum teridentifikasi berdasarkan kelompok populasi risiko. (ufl)



SITA MIRAS - Wabup Mimik Idayana bersama sejumlah petugas gabungan menunjukkan sejumlah miras yang disita dari razia di kawasan eks Tol HK.

Warga Malu Terkenal Area Merah

KEBERADAAN kawasan remang-remang di eks Tol HK sudah lama menjadi keluhan warga. Aktivitas karaoke yang disertai penjualan minuman keras dan keberadaan pemandu lagu dinilai merusak citra kawasan Jabon.

Aktivitas tersebut muncul sejak beberapa tahun lalu, namun dua tahun terakhir ini berkembang secara masif. "Sebagai warga setempat, kita juga malu. Karena selama ini kawasan kami terkenal sebagai area merah dengan label yang tidak bagus begitu," kata Imam, warga setempat.

Ia mengakui tidak semua warung di kawasan itu menjalankan praktik ilegal. Masih banyak warung kopi dan angkringan yang beroperasi secara normal. Namun, keberadaan sejumlah tempat karaoke yang menyediakan minuman keras dan perempuan pemandu lagu membuat kawasan eks

Tol HK identik dengan praktik negatif.

Warga justru menyambut baik operasi gabungan yang dilakukan aparat. Mereka juga mendukung rencana pembongkaran bangunan liar agar kawasan tersebut tidak kembali menjadi lokasi praktik maksiat.

Ketua Tanfidziah MWCNU Jabon, KH Sonhaji mendesak Pemkab Sidoarjo segera merobohkan seluruh bangunan yang diduga menjadi lokasi prostitusi terselubung.

"Sudah terbukti di sana banyak warung remang-remang dan dugaan maksiat. Tentu kita sangat berharap agar ditutup total dan dibongkar bangunannya," tegasnya.

Pembongkaran harus dilakukan secara permanen agar kawasan tersebut tidak kembali dimanfaatkan untuk aktivitas serupa. Langkah tegas pemerintah menjadi harapan masyarakat yang menginginkan lingkungan Jabon lebih aman, tertib, dan kondusif. (ufl)



TEGAS:
Wabup
Sidoarjo
Mimik Idayana
saat mengge-
rebek salah
satu warung
yang masih
menyediakan
minuman
keras, Sabtu
(11/7) malam.

DIKY SANDIPRAHAR SIDOARJO

Diduga Razia Bocor, Warung Remang-Remang Sudah Sepi

Operasi Penyakit Masyarakat (Pekat) yang dipimpin langsung Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana bersama Satpol PP dan aparat gabungan, Sabtu (11/7) malam, diduga telah bocor.

Diky Putra Sansiri, Wartawan Radar Sidoarjo

■ Wabup Perintahkan Bongkar

SAAT petugas menyisir sejumlah lokasi yang selama ini dikenal sebagai tempat praktik prostitusi dan peredaran minuman keras, sebagian besar warung remang-remang sudah tutup dan aktivitas di dalamnya nyaris tidak ditemukan.

Meski demikian, petugas tetap ber-

hasil mengamankan 12 botol minuman keras (miras), enam Lady Companion (LC), serta seorang pemilik warung karaoke di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo.

Mereka selanjutnya dibawa ke Kantor Satpol PP Kabupaten Sidoarjo untuk menjalani pemeriksaan administrasi dan skrining kesehatan, termasuk tes HIV/AIDS oleh

Dinas Kesehatan.

Operasi Pekat digelar mulai pukul 20.00 hingga 23.00 dengan melibatkan personel Kodim 0816 Sidoarjo, Polresta Sidoarjo, Satpol PP, Dinas Kesehatan, dan Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo. Tiga lokasi menjadi sasaran operasi, yakni kawasan war-

ung remang-remang

● Ke Halaman 10

RADAR
SIDOARJO.ID

Diduga Razia Bocor,...

di Desa Tanjek Wagir, Kecamatan Krebung, lokalisasi Krengseng di Desa Jerukgamping, Kecamatan Krian, serta warung karaoke di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo.

Di lokasi pertama dan kedua, petugas tidak menemukan Pekerja Seks Komersial (PSK). Yang tersisa hanya bilik-bilik kamar, alat kontrasepsi, serta beberapa orang yang diduga dalam kondisi mabuk.

Di kawasan Krengseng, petugas juga membongkar dan memusnahkan sebagian tempat yang diduga digunakan untuk praktik asusila.

Kepala Satpol PP Kabupaten Sidoarjo Yany Setyawan menjelaskan, operasi tersebut merupakan bagian dari upaya pemerintah menekan penyakit masyarakat sekaligus mengantisipasi penyebaran HIV/AIDS yang masih menjadi persoalan serius di Kabupaten Sidoarjo.

Ia mengatakan, operasi gabungan tidak hanya menasar praktik prosti-

tusi, tetapi juga peredaran minuman keras dan pendataan identitas para penghuni maupun pekerja di lokasi.

"Ya, kegiatan pada malam ini adalah Operasi Pekat yang kita lakukan bersama TNI-Polri, Dinas Kesehatan, dan Dispendukcapil dalam rangka mewujudkan kondisi aman di Sidoarjo," ujarnya.

Menurut Yany, operasi tersebut juga menjadi langkah deteksi dini untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS.

"Kami juga melaksanakan deteksi

dini terhadap penyakit menular HIV/AIDS. Perlu diketahui bahwa kasus HIV/AIDS di Sidoarjo masih tinggi. Karena itu kami melakukan pemeriksaan secara acak untuk mengantisipasi penyebaran," katanya.

Ia menambahkan, warga yang tidak membawa KTP akan didata dan diverifikasi oleh Dispendukcapil. "Bagi yang tidak ber-KTP juga kita laksanakan identifikasi bersama Catatan Sipil," imbuhnya.

Sementara itu, Pelaksana Tugas

(Plt) Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat (Tibumtranmas) Satpol PP Kabupaten Sidoarjo Raden Novianto Koesno Adi Putro membeberkan, petugas menemukan warung yang menjual minuman keras secara ilegal.

"Ada tempat-tempat warkop yang digunakan menjual miras. Ini menjadi perhatian karena dampak alkohol dapat memicu gangguan ketertiban umum, tindak kejahatan, maupun kekerasan," tegas Novianto. (dik/vga)

RADAR
SIDOARJO.ID

3 Tempat yang Dioperasi, Nihil

Operasi Pekat Diduga Bocor

Sidoarjo - HARIAN BANGSA

Operasi Penyakit Masyarakat (Pekat) yang dipimpin Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana bersama Satpol PP dan aparat gabungan, Sabtu (11/7) malam, diduga telah bocor. Saat petugas menyisir sejumlah lokasi yang selama ini dikenal sebagai tempat praktik prostitusi dan peredaran minuman keras, sebagian besar warung remang-remang sudah tutup dan aktivitas di dalamnya nyaris tidak ditemukan.

Meski demikian, petugas tetap berhasil mengamankan 12 botol minuman keras (miras), enam Lady Companion (LC), serta seorang pemilik warung karaoke di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo.

Mereka selanjutnya dibawa ke Kantor Satpol PP Kabupaten Sidoarjo untuk menjalani pemeriksaan administrasi dan skrining kesehatan, termasuk tes HIV/AIDS oleh Dinas Kesehatan.

Operasi Pekat digelar mulai pukul 20.00 hingga 23.00 dengan melibatkan personel Kodim 0816 Sidoarjo, Polresta Sidoarjo, Satpol PP, Dinas Kesehatan, dan Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo.

Tiga lokasi menjadi sasaran operasi, yakni kawasan warung remang-remang di Desa Tanjek Wagir,



Para LC yang terjaring di operasi pekat yang dipimpin Wabup Sidoarjo Mimik Idayana.

Kecamatan Krembung, lokalisasi Krengseng di Desa Jerukgamping, Kecamatan Krian, serta warung karaoke di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo.

Di lokasi pertama dan kedua, petugas tidak menemukan Pekerja Seks Komersial (PSK). Yang tersisa hanya bilik-bilik kamar, alat kontrasepsi, serta beberapa orang yang diduga dalam kondisi mabuk.

Di kawasan Krengseng, petugas juga membongkar dan memusnahkan sebagian tempat yang diduga digunakan untuk praktik asusila.

Kepala Satpol PP Kabupaten Sidoarjo Yany Setyawan menjelaskan, operasi tersebut merupakan bagian dari upaya pemerintah menekan penyakit masyarakat sekaligus mengantisipasi penyebaran HIV/AIDS yang masih menjadi persoalan serius di Kabupaten Sidoarjo.

Ia mengatakan, operasi gabungan tidak hanya menyasar praktik prostitusi, tetapi juga peredaran minuman keras dan pendataan identitas para penghuni maupun pekerja di lokasi. "Kegiatan pada malam ini adalah Operasi Pekat

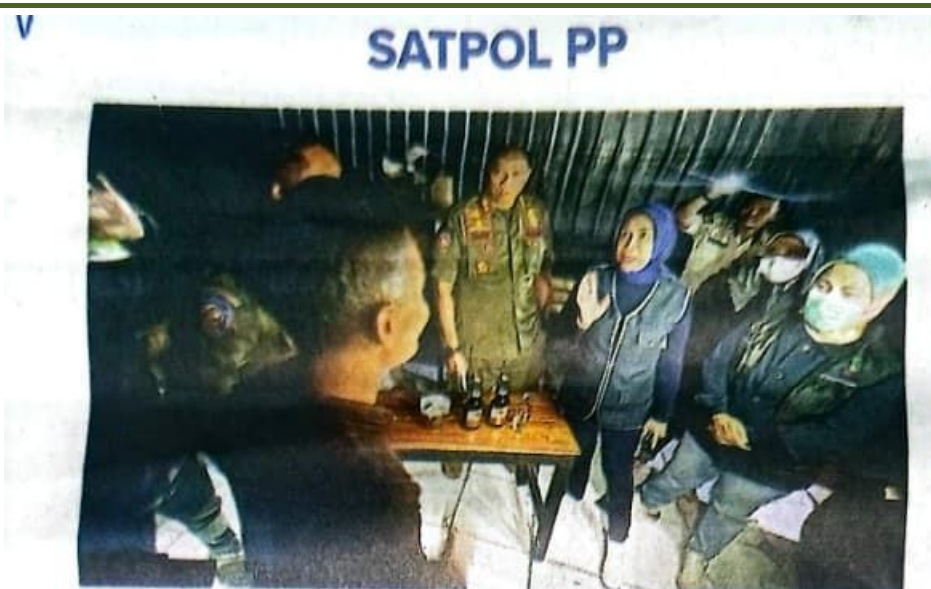
yang kita lakukan bersama TNI-Polri, Dinas Kesehatan, dan Dispendukcapil dalam rangka mewujudkan kondisi aman di Sidoarjo," ujarnya.

Menurut Yany, operasi tersebut juga menjadi langkah deteksi dini untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS. "Kami juga melaksanakan deteksi dini terhadap penyakit menular HIV/AIDS. Perlu diketahui bahwa kasus HIV/AIDS di Sidoarjo masih tinggi. Karena itu kami melakukan pemeriksaan secara acak untuk mengantisipasi penyebaran," katanya.

Ia menambahkan, warga yang tidak membawa KTP akan didata dan diverifikasi oleh Dispendukcapil. "Bagi yang tidak ber-KTP juga kita laksanakan identifikasi bersama Catatan Sipil," imbuhnya.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat (Tibumtranmas) Satpol PP Kabupaten Sidoarjo Raden Novianto Koesno Adi Putro membeberkan, petugas menemukan warung yang menjual minuman keras secara ilegal.

Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana mengakui sebagian lokasi yang menjadi target operasi sudah lebih dulu sepi saat petugas tiba. Ia langsung memerintahkan Satpol PP Sidoarjo untuk segera melakukan pembongkaran. "Ada tiga titik tadi, tapi bocor. Jadi sudah sepi ketika kita datang," katanya. (cat/rus)



OPERASI PEKAT: Wabup Sidoarjo Mimik Idayana (dua kanan) berdialog dengan pengelola warung saat razia, Sabtu (11/7) malam.

Razia Tiga Titik Warung Remang-Remang, Amankan 22 Botol Miras

SIDOARJO – Satpol PP Sidoarjo menyisir tiga lokasi warung remang-remang yang diduga menyediakan layanan prostitusi, Sabtu (11/7) malam. Dari operasi gabungan yang digelar di tiga kecamatan, Satpol PP Sidoarjo mengamankan 22 botol minuman keras.

Kasatpol PP Sidoarjo Yani Setyawan mengatakan, penyisiran pertama dilakukan di lokasi Desa Mojaruntut, Krembung lalu bergeser ke Krengseng, Krian. Petugas kemudian bergerak ke warung kopi dan karaoke di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo. Di lokasi itu, enam pemandu lagu menjalani skrining HIV dan pendataan. "Semua negatif HIV," kata Yani.

Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana menegaskan, operasi serupa akan terus digelar secara berkala untuk menekan praktik penyakit masyarakat di wilayah Sidoarjo. "Kami bakal terus pantau titik rawan termasuk Tol HK juga," jelasnya. (eza/hen)

Jawa Pos

200 Meter Tanggul Lumpur Diperkuat

SIDOARJO – Penguatan tanggul penampungan lumpur Sidoarjo menjadi kunci untuk mencegah luberan. Ada empat unit ekskavator yang dikerahkan untuk meninggikan tanggul agar lumpur tak masuk ke jalan raya.

Sebelumnya, Lumpur Sidoarjo meluber dari sisi barat tanggul penampungan di Porong mulai Jumat (10/7). Luapan lumpur itu memunculkan kecemasan. Warga khawatir, luberan lumpur akan masuk ke jalan raya dan rumah mereka.

Aliran lumpur dari pusat semburan bergerak

ke sisi barat pekan lalu. Kondisi tersebut membuat beberapa titik tanggul mengalami pelemahan akibat penurunan tanah yang masih terjadi di kawasan semburan.

Petugas Lapangan Tim Pusat Pengendalian Lumpur Sidoarjo (PPLS) Arif Irmanto mengatakan, penguatan dilakukan dengan menambah tinggi tanggul sekitar 50 sentimeter. Pekerjaan tersebut dikerjakan di bentang sepanjang kurang lebih 200 meter. "Pekerjaan saat ini difokuskan di bentang antara titik 70 hingga titik 21," katanya. (ful/hen)

ANTISIPASI LUBERAN:
Ekskavator dikerahkan untuk meninggikan tanggul lumpur di sisi barat.



ANGGER BONDAN/JAWA POS

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

BEM Delta Dukung Kortas Tipikor Polri Usut Korupsi

Sidoarjo – HARIAN BANGSA
Aliansi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Delta mendukung penuh Korps Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Kortas Tipikor) Polri dalam mengusut tuntas berbagai dugaan tindak pidana korupsi yang tengah ditangani. Dukungan tersebut disampaikan sebagai bentuk komitmen mahasiswa dalam mendorong penegakan hukum yang profesional, objektif, transparan, dan bebas dari segala bentuk intervensi.

Koordinator Umum Aliansi BEM Delta, Sultan Saladin, mengatakan korupsi merupakan kejahatan luar biasa yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurutnya, setiap dugaan tindak pidana korupsi yang telah memiliki alat bukti yang cukup harus diproses sesuai ketentuan hukum tanpa pandang bulu.

"Kami mengutuk segala bentuk korupsi yang merugikan negara

dan memiskinkan rakyat. Kami mendukung penuh Kortas Tipikor Polri untuk mengusut setiap dugaan tindak pidana korupsi secara profesional, objektif, dan bebas dari intervensi. Sepanjang telah didukung alat bukti yang cukup, tidak ada alasan untuk menghentikan proses penegakan hukum," ujar Sultan Saladin.

Ia menambahkan, Aliansi BEM Delta akan terus mengawal upaya pemberantasan korupsi sebagai



BEM Delta di depan Alun-alun Sidoarjo.

bagian dari fungsi kontrol sosial mahasiswa dengan tetap menghormati asas praduga tak bersalah dan seluruh mekanisme hukum yang berlaku.

Selain menyampaikan dukungan terhadap proses pemberantasan korupsi, Aliansi BEM Delta juga mengajak seluruh unsur aparat penegak hukum di

Kabupaten Sidoarjo, yakni Polri, TNI, dan Kejaksaan, untuk terus memperkuat sinergi dan koordinasi dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing demi kepentingan masyarakat.

Sebagai bentuk komitmen tersebut, Aliansi BEM Delta berencana menggelar forum diskusi yang akan menghadirkan Kapolresta Sidoarjo, Dandim 0816/Sidoarjo, dan Kepala Kejaksaan Negeri Sidoarjo. Forum tersebut diharapkan menjadi ruang dialog untuk memperkuat kolaborasi antarinstansi sekaligus menunjukkan semangat guyub rukun dalam memberikan pelayanan dan kepastian hukum kepada masyarakat.

Kortas Tipikor Polri bersama Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya tengah

menangani sejumlah perkara dugaan tindak pidana korupsi, di antaranya yang berkaitan dengan PT PLN (Persero), PT ASA-BRI (Persero), dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Dalam rangkaian penyidikan, penyidik telah melakukan penggeledahan di sejumlah lokasi serta menyita sejumlah barang bukti yang diduga berkaitan dengan perkara yang sedang ditangani.

Aliansi BEM Delta berharap seluruh proses penyidikan dapat berjalan secara independen, transparan, dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga mampu memperkuat kepercayaan publik terhadap penegakan hukum serta memberikan efek jera bagi pelaku tindak pidana korupsi. (cat/rus)

HARIAN
BANGSA

Koran Warga Jatim

Ganggu Akses Jemaat, Gereja Minta Dua Titik Parkir CFD Ditertibkan

SIDOARJO – Pasca adanya keluhan terkait parkir Car Free Day (CFD) di Alun-Alun Sidoarjo dari jemaat di lima gereja, Dishub Sidoarjo telah menata ulang area parkir. Persoalan berkurang. Meski begitu, pengurus lima gereja minta parkir dievaluasi lagi karena masih ada dua titik yang mengganggu akses jemaat menuju tempat ibadah kemarin (12/7).

Dua titik tersebut berada di depan GPIB Bethesda dan tikungan dekat GPdI Elohim. Lahan parkir di depan GPIB Bethesda masih digunakan pengunjung CFD. Sedangkan sepeda motor masih terlihat parkir

di tikungan dekat GPdI Elohim sehingga ruang kendaraan untuk berbelok menjadi lebih sempit.

Juru bicara lima gereja Yonathan Toar Sangari berharap penertiban di dua titik parkir tersebut segera dilakukan pada CFD pekan depan. "Kalau dua titik itu bisa dibenahi, persoalan akses gereja saat CFD selesai," kata Yonathan.

Kepala UPT Parkir Dishub Sidoarjo Fajar Rusdiono akan mengevaluasi dua titik yang masih menjadi keluhan gereja. "Kami akan mengevaluasi lagi agar tidak mengganggu akses jemaat yang beribadah," kata Fajar. (ful/hen)



M.SAIFUL ROHMAN/JAWA POS

CEGAH KENDARAAN MASUK: Barrier dipasang di Jalan Thamrin saat CFD kemarin (12/7). Dishub bakal mengevaluasi dua titik parkir liar yang dikeluhkan jemaat gereja.

Jawa Pos

Jelang Tahun Ajaran Baru, Toko Seragam Sekolah Diserbu Pembeli

KOTA-Menjelang dimulainya tahun ajaran baru 2026/2027, sejumlah toko seragam sekolah di Kabupaten Sidoarjo dipadati para orang tua dan wali murid. Mereka berburu seragam baru untuk mempersiapkan kebutuhan sekolah anak-anak yang kembali masuk kelas pada pekan ini.

Salah satu toko yang ramai diserbu pembeli berada di Jalan Kundi, Desa Kepuh Kiri, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Sejak pagi hingga sore, pengunjung silih berganti datang untuk membeli seragam SD, SMP hingga SMA. Sebagian besar pembeli mengaku mengganti seragam lama karena sudah tidak lagi muat dipakai anak mereka.

Yoga (43), salah seorang orang tua murid, mengatakan dirinya sengaja membeli seragam baru untuk anak pertamanya yang kini naik ke kelas IV



PERSIAPAN: Sejumlah orang tua membeli seragam sekolah untuk anaknya di salah satu toko di Jalan Kundi, Waru, Sidoarjo.

nya yang kini naik ke kelas IV sekolah dasar. "Seragam lamanya sudah tidak muat lagi, jadi

harus ganti yang baru. Sekalian beli beberapa stel agar cukup

● Ke Halaman 10



Jelang Tahun Ajaran Baru,...
dipakai selama sekolah," ujar Yoga, Minggu (12/7).
Ia menuturkan harga seragam sekolah masih relatif bervariasi, tergantung ukuran dan kualitas bahan yang dipilih. "Kalau yang saya beli harganya sekitar Rp100 ribu sampai Rp150 ribu per potong. Kalau beli satu set

tentu lebih mahal," tambahnya.
Sementara itu, pemilik toko seragam, Wanto, mengaku mengalami lonjakan pembeli sejak beberapa hari terakhir, bertepatan dengan masa pendaftaran sekolah hingga menjelang hari pertama masuk sekolah.
"Alhamdulillah sejak pendaftaran sekolah sampai sekarang pesanan terus meningkat. Pembeli datang dari

Waru, Gedangan, Taman hingga beberapa wilayah lain di Sidoarjo. Ramainya memang terjadi setiap menjelang tahun ajaran baru," ungkap Wanto.
Menurutnya, penjualan tahun ini meningkat sekitar 30 persen dibandingkan hari-hari biasa. Dalam sehari, tokonya mampu melayani ratusan transaksi, terutama untuk seragam putih-merah, putih-biru, putih-abu-

abu, pramuka, batik sekolah, hingga atribut pelengkap seperti dasi, topi dan ikat pinggang.
Berdasarkan kalender pendidikan Jawa Timur, kegiatan belajar mengajar tahun ajaran 2026/2027 dijadwalkan dimulai pada pertengahan Juli 2026. Momen tersebut selalu menjadi berkah bagi para pedagang perlengkapan sekolah ka-

rena permintaan seragam, sepatu, tas hingga alat tulis meningkat signifikan setiap tahunnya.
Para pedagang memperkirakan lonjakan pembeli masih akan berlangsung hingga beberapa hari setelah kegiatan belajar mengajar dimulai, karena masih ada orang tua yang melengkapi kebutuhan sekolah anaknya secara bertahap. (sur/vga)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Investasi SDM, Pemkab Sidoarjo Luncurkan Program 20.000 Beasiswa Pendidikan 2026



SIDOARJO, Eksklusif.co.id – Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo terus memperkuat komitmennya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui sektor pendidikan. Komitmen tersebut diwujudkan secara nyata dengan resmi meluncurkan Program Beasiswa Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026 di Mal Pelayanan Publik (MPP) Sidoarjo pada Kamis (9/7/2026). Acara *launching* beasiswa tersebut dipimpin langsung oleh Bupati Sidoarjo, H. Subandi. Turut hadir dalam kegiatan ini Sekretaris Daerah Kabupaten Sidoarjo, unsur Forkopimda, Ketua Komisi D DPRD Kabupaten Sidoarjo, para Kepala OPD, perwakilan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, serta ratusan pelajar dan mahasiswa penerima beasiswa. Dalam sambutannya, Bupati H. Subandi menegaskan bahwa pembangunan SDM merupakan investasi paling krusial bagi masa depan Kabupaten Sidoarjo. Pemerintah daerah berkomitmen penuh meningkatkan perhatian terhadap dunia pendidikan agar generasi muda Sidoarjo memiliki daya saing yang tinggi di tingkat nasional maupun global. “Investasi terbaik yang dapat dilakukan pemerintah adalah investasi pada sumber daya manusia. Kalau anak-anak kita memiliki pendidikan yang baik dan SDM yang unggul, mereka akan memiliki masa depan yang lebih baik sekaligus mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan Kabupaten Sidoarjo,” ujar H. Subandi. Dirinya membeberkan, jika pada periode kepemimpinan sebelumnya Pemkab Sidoarjo telah menyalurkan sekitar 10.000 beasiswa, kini bersama Wakil Bupati Hj. Mimik Idayana, program strategis tersebut ditingkatkan targetnya menjadi 20.000 beasiswa selama masa kepemimpinan saat ini. Kendati meluncurkan program berskala besar, Bupati Subandi mengingatkan jajarannya mengenai pekerjaan rumah (PR) daerah yang harus segera dituntaskan. Dua isu utama yang menjadi perhatian seriusnya adalah kasus anak putus sekolah serta tingginya angka pengangguran, khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi. “Kita harus memastikan setiap tahun angka anak putus sekolah terus berkurang. Jangan sampai pemerintah sudah memberikan kesempatan melalui beasiswa, akan tetapi setelah lulus justru masih kesulitan mendapatkan pekerjaan. Karena itu, kualitas kompetensi SDM harus terus kita dongkrak,” tegasnya. Selain itu, Pemkab Sidoarjo juga memberikan perhatian khusus bagi anak-anak yatim agar mendapatkan pendampingan penuh. Langkah ini diambil untuk memastikan mereka tetap memperoleh akses pendidikan inklusif mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA tanpa terhambat kendala ekonomi. Di sisi lain, Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Sidoarjo, Yudhi Iriyanto, menambahkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan Tahun 2026 ini merupakan bagian integral dari program koordinasi dan sinkronisasi pemenuhan hak pemuda serta peserta didik di tingkat kabupaten. **(Red/Ali)**





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Hari Pertama Sekolah di Sidoarjo, Bupati Subandi Semangati Orang Tua, Guru, dan Anak-Anak



KETIK, SIDOARJO – Hari ini, Senin 13 Juli 2026, seluruh murid baru menjalani hari pertama sekolah. Memasuki Tahun Ajaran Baru 2026/2027 di Kabupaten Sidoarjo ini, Bupati Subandi mengajak para orang tua mendukung anak-anak yang memasuki fase baru dalam pendidikan mereka untuk menuju masa depan. "Hari pertama sekolah selalu punya cerita," ungkap Bupati Subandi. Bagi para orang tua, lanjut ayah dua anak tersebut, momen tahun ajaran baru ini juga penuh rasa haru. Melihat sang buah hati memulai langkah baru ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan menghadirkan kebahagiaan sekaligus jawaban atas doa-doa yang telah dipanjatkan. "Saya, sebagai Bupati Sidoarjo, mengajak seluruh ayah dan ibu di Kabupaten Sidoarjo untuk meluangkan waktu, mengantarkan putra dan putri kita di hari pertama sekolah," ajak Bupati Subandi. Pemerintah Pusat & Daerah. Mengantarkan anak di hari pertama sekolah mungkin hanya beberapa menit. Namun, bagi seorang anak, momentum itu sangatlah berharga sekaligus berkesan dalam menjalani hari-hari menuju masa depan. Kenangan hari pertama sekolah bersama orang tua sangatlah berharga. "Kehadiran orang tua adalah sumber keberanian dan rasa percaya diri yang akan selalu dikenang," tambah Bupati Subandi. Hari pertama sekolah hendaknya menjadi awal yang membahagiakan bagi putra dan putri tersayang. Karena anak-anak yang tumbuh dengan kasih sayang keluarga dan dukungan lingkungan akan menjadi generasi yang hebat yang membanggakan orang tua, Kabupaten Sidoarjo, bangsa dan negara. "Selamat mengantarkan buah hati dan selamat menyambut tahun ajaran baru putra-putri kita," pekik Bupati Subandi. Kepada siswa-siswi baru Kabupaten Sidoarjo, Bupati Subandi yang sukses sebagai pengusaha itu menyampaikan motivasi agar anak-anak selalu bersemangat. Memasuki tahun baru dengan semangat baru pula sejak hari pertama sekolah. Jangan takut mencoba. Jangan malu bertanya. Jangan pula berhenti bermimpi demi mencapai cita-cita. "Kabupaten Sidoarjo ada di tangan kalian," seru Bupati Subandi yang juga penggagas beasiswa untuk anak yatim di Kabupaten Sidoarjo ini. Pemerintah Pusat & Daerah. Bagaimana untuk para guru? Bupati Subandi menyatakan terima kasihnya kepada Bapak dan Ibu Pendidik yang penuh kesabaran menyambut anak-anak sebagai murid baru pada hari pertama sekolah. Para Pahlawan tanpa Tanda Jasa itu diajak untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. "Mari kita rawat dan jaga setiap anak kita agar dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas berkarakter dan berakhlak mulia," pungkas Bupati Subandi.





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Razia Lokalisasi di Sidoarjo Bocor, Komisi C Desak Evaluasi Total Demi Tekan Kasus HIV/AIDS



Teks Foto : Anggota Komisi C, M. Abud Asyrofi, S.Pi mengikuti razia Lokalisasi PSK di Krengseng Krian yang bocor Sabtu malam [11/7/2020] (Foto : H. Dar/wartanusa.net)

SIDOARJO – Dugaan bocornya informasi dalam razia penyakit masyarakat (pekat) di kawasan lokalisasi Krengseng, Desa Jeruk Gamping, Kecamatan Krian, memantik perhatian serius dari Komisi C DPRD Sidoarjo. Dewan mendesak adanya evaluasi total agar operasi serupa di masa mendatang bisa berjalan lebih efektif dan senyap. Anggota Komisi C DPRD Sidoarjo, M. Abud Asyrofi, S.Pi, menegaskan bahwa kerahasiaan operasi adalah kunci utama. Evaluasi mendesak dilakukan agar petugas tidak lagi mendapati "buku kosong" saat turun ke lapangan. "Ini menjadi atensi bersama. Kita tidak bisa berjalan sendiri, semuanya harus berkolaborasi. Evaluasi mutlak diperlukan agar kekurangan yang terjadi (kebocoran informasi) bisa segera diperbaiki," ujar Abud, Minggu (12/7). Meski mengkritisi celah kebocoran tersebut, Politisi Sidoarjo ini tetap mengapresiasi langkah tegas Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo bersama Forkopimda yang cepat merespons keresahan masyarakat. Menurut Abud, ketegasan seperti ini sangat krusial, mengingat angka kasus HIV/AIDS di Sidoarjo yang masih tergolong tinggi. "Langkah terkecil pun harus kita apresiasi. Kehadiran Forkopimda di lapangan membuktikan bahwa pemerintah daerah hadir untuk masyarakat. Namun, harapan kita gerakan ini tidak berhenti di sini saja. Harus kontinu dan ada bimbingan berkelanjutan, bukan sekadar datang lalu selesai," tambahnya. Kronologi Razia: Petugas Hanya Temukan Kamar Kosong dan Alat Kontrasepsi. Sebelumnya, tim gabungan Pemkab Sidoarjo menggelar operasi besar-besaran pada Sabtu (11/7) malam. Razia yang membidik pencegahan penyebaran HIV/AIDS ini menyasar tiga titik prostitusi terselubung: 1. Kawasan warung remang-remang di Desa Tanjek Wagir, Kecamatan Krembung. 2. Eks lokalisasi Krengseng di Desa Jerukgamping, Kecamatan Krian. 3. Warung karaoke di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo. Sayangnya, di dua lokasi pertama (Krembung dan Krian), petugas penegak perda harus qiqit jari. Diduga kuat rencana razia sudah bocor sebelum sirine petugas berbunyi. Di lokasi, petugas hanya menemukan: Bilik-bilik kamar yang sudah kosong ditinggal penghuninya. Berserakannya alat kontrasepsi. Beberapa pengunjung yang diduga dalam kondisi mabuk. Para Pekerja Seks Komersial (PSK) dan muncikari disinyalir telah kabur sesaat sebelum rombongan petugas tiba di lokasi. Kegagalan menjaring target inilah yang menjadi alasan kuat Komisi C DPRD Sidoarjo meminta sistem pengamanan informasi razia diperketat ke depannya.[dar/nata/red]

